

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui etika bisnis Islam jual beli sistem ijon di Desa Pringtulis Jepara, maka setelah diadakan pengolahan data pada bab IV serta analisis data maka disimpulkan sebagai berikut :

##### 1. Praktik Jual Beli Sistem Ijon yang di Terapkan di Desa Pringtulis Jepara

Mekanisme sistem ijon di Desa Pringtulis Pertama-tama sang pembeli mendatangi rumah pemilik pohon kemudian menanyakan kepada pemilik pohon apakah pohonnya mau di ijonkan atau tidak, dan pemilik pohon menyetujui dan mau mengijonkan pohonnya kemudian sang pembeli melihat pohon buah mangga untuk melihat kondisi pohon tersebut, dan kemudian dibeli sesuai dengan kondisi pohon. Dengan jangka waktu satu tahun dengan uang dimuka, lalu kemudian sang pembeli merawat pohon selama 3 bulan hingga pohon buah mangga bisa dipanen.

Pemilik pohon buah mangga Desa Pringtulis mengijonkan pohonnya untuk kebutuhan konsumtif dan jangka pendek. Budaya konsumerisme yang merebak sampai pelosok pedesaan juga menjadi faktor pendorong maraknya sistem ijon. Pemilik pohon buah mangga memilih mengijonkan buah magganya karena ada kebutuhan mendesak, dan pembeli yang membeli pohonnya dianggap sebagai penolong.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan mengenai praktik jual beli ijon buah mangga di Desa Pringtulis analisis yang disusun peneliti yang berkaitan dengan jual beli ijon jika dipandang dari perspektif ekonomi Islam adalah sebagai berikut: Pendapat saykhul Islam Ibnu Taimiyyah menyatakan bahwa jual beli ijon tidak diperbolehkan. Adanya unsur *gharar* (ketidak jelasan) yang terjadi dalam jual beli ijon ini meliputi dalam akad bersifat *gharar* (ketidak jelasan) dikarenakan dalam akad pertama kali kita harus mengetahui syarat jual beli.

Pada praktiknya jual-beli sistem ijon adalah berwaktu seperti sebulan atau setahun, tidak sah, ini menunjukkan bahwa jual beli ijon tidak sah karena jual beli ijon tidak sesuai dengan syarat jual beli dalam Islam. Karena bersifat *ghoror* atau tidak jelas.

## 2. Etika bisnis Islam dalam jual beli sistem ijon di Desa Pringtulis Jepara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jual beli ijon di Desa Pringtulis lalu berkaitan dengan pemberian uang yang berkembang dilingkungan Desa Pringtulis transaksi ijon tidak beragam dan bervariasi, tetapi secara umum ijon adalah bentuk kredit uang yang dibayar kembali dengan hasil panennya. ini merupakan pegadaian buah mangga

Beberapa prinsip Etika bisnis Islam yang diterapkan yang ada di Desa Pringtulis dalam bisnis ijon

### 1) Kebenaran

Dalam jual beli sistem ijon ini sudah jelas kalau tidak ada unsur kebenaran karena keuntungan yang dimiliki oleh pembeli memiliki keuntungan yang lebih besar dan nantinya juga akan merugikan sang pemilik pohon karena pohon mangga tidak berbuah lagi.

### 2) Amanah

Dalam jual beli sistem ijon disini pembeli tidak mempunyai rasa tanggung jawab karena dia merusak pohon pemilik pohon, karena dia hanya membeli buah mangganya.

### 3) Keikhlasan

Pemilik pohon tidak ikhlas karena pada akhirnya pohonnya itu dirusak dan tidak berbuah lagi.

### 4) Persaudaraan

Hubungan antara penjual dan pembeli selama masa ijon itu baik mereka menjalin tali persaudaraan. Karena pada proses perawatan selama tiga bulan sang pembeli buah mangga sering silaturahmi ke pemilik pohon buah mangga.

5) Ilmu pengetahuan

Karena di jual beli sistem ijon ini bersifat tidak jelas karena disaat pembelian barang belum diketahui takarannya dan nantinya akan merugikan salah satu pihak.

6) Keadilan

Dapat disimpulkan bahwa jual beli ijon tidak sesuai dengan etika bisnis syariah karena tidak adanya keseimbangan (adil) karena Islam sangat menganjurkan bersifat adil dalam berbisnis. dan melarang berbuat curang dan berlaku dzolim. Diperkuat dengan teori di atas, Rasulullah diutus Allah SWT untuk membangun keadilan, kecelakaan besar bagi orang yang berbuat curang, yaitu orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain meminta untuk dipenuhi, sementara kalau menukar atau menimbang untuk orang selalu dikurangi. Kecurangan dalam berbisnis pertanda kehancuran bisnis tersebut, karena. Kunci keberhasilan bisnis adalah kepercayaan.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian yang peneliti lakukan tentunya mempunyai banyak keterbatasan-keterbatasan, antara lain:

1. Keterbatasan peneliti dalam melampirkan data Desa Pringtulis, mengingat data yang diberikan dari objek penelitian juga terbatas.
2. Dalam penulisan, kurangnya penggunaan kata yang benar menurut KBBI yang baik

## **C. Saran**

Memperhatikan adanya beberapa keterbatasan seperti yang telah Disampaikan, maka bagi penelitian selanjutnya perlu memperhatikan beberapa saran berikut ini:

1. Sebaiknya akad ijon di ganti menggunakan akad salam yang di perbolehkan dalam syariat islam

2. Etika bisnis Islam jual beli pohon mangga di Desa Pringtulis terhadap sistem ijon masih menjadi hal yang tidak terlalu berpengaruh sehingga perlu dikaji kembali indikator dalam menilai etika bisnis Islam sehingga secara lebih luas memberikan gambaran dan saran yang bermanfaat bagi penjual dan pembeli dalam mengadakan jual-beli sistem ijon.
3. Dalam penelitian ini terdapat kelemahan dalam hal distribusi responden berdasarkan pemilik pohon. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya, dapat diperbaiki dan disempurnakan kembali untuk mengidentifikasi responden berdasarkan pemilik pohon dalam jual beli ijon.

